

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran bertukar pasangan dimana model pembelajaran ini suatu proses yang sangat dinamis ketika di laksanakan. Karena secara teknis siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali kepada pasangan semula atau yang pertamanya. Model pembelajaran ini selalu menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Di kalangan guru, tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua peduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang di sampaikan oleh guru.¹

Kondisi ini dengan sendirinya mengharuskan guru juga ikut dalam perubahan tersebut, baik dalam sikap, dialektika dalam proses pembelajaran serta pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang selalu berkembang hingga

¹ Imas Kurniasih, *Ragam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Kata Pena, 2015), hlm. 17

hari ini. Perubahan sikap yang dimaksud tentu saja guru harus semakin bijak dalam melihat perkembangan siswa yang sudah identic “terkontaminasi” dengan perkembangan zaman yang cepat berubah.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.²

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

² Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm 30.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Sebagaimana di jelaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang berpendidikan yang berbunyi, yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :“. . . Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di majelis-majelis”, maka lapangkanlah untukmu dan apabila dikatakan berdiri maka berdirilahkamu niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Keterangan ayat diatas Surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang beriman adalah orang yang paling mulia dihadapan Allah SWT, dikarnakan kepatuhannya kepada-Nya. Sedangkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan atau mengelola sesuatu atau apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 544

berilmu, dia akan lemah. Hal ini dikarenakan, salah satu wujud atau bukti seseorang beriman apabila ia dapat melakukan amal saleh / amal yang bermanfaat bagi sesama. Untuk dapat melakukan hal itu diperlukannya Ilmu Pengetahuan. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama. Sebab ilmu tanpa didasari iman dapat mengantarkan manusia kearah kebathilan / kesesatan dikarenakan tidak adanya pedoman / arah yang benar. Bukankah pedoman hidup manusia adalah Kitab Suci, yakni Al Qur'an , yang hanya dapat kita peajari serta amalkan melalui keimanan kepada Allah SWT.

Dan dijelaskan juga oleh hadist nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).⁵

Hadist diatas menjelaskan bahwa islam mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntut kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim jangan picik dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang diridhai Allah swt.

Dalam proses pendidikan persekolahan, kegiatan pembelajaran memiliki peran yang amat penting. Pembelajaran adalah aktivitas dalam pendidikan. Proses

⁵ Muhammad Imam, *Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Sunnah, 2012), hlm 108.

pembelajaran sebagai pendidikan secara formal melibatkan dua komponen yakni guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah disampaikan oleh guru.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari guru. Guru atau pendidik adalah salah satu komponen yang termasuk dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa faktor guru ikut serta mempengaruhi proses interaksi belajar mengajar sekaligus menentukan hasil yang akan dicapai anak didik.⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa suatu materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik, selain harus mempunyai kesesuaian dan keselarasan dengan tujuan hidup dan dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan, juga dirincikan dan dapat dioperasionalkan dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dana, serta adanya keterkaitan antara satu kegiatan pelajaran dengan mengajarkan lainnya disamping harus mempunyai ruang gerak (cakupan) yang luas untuk dilaksanakan (fleksibilitas). Jadi pada prinsipnya suatu kurikulum bahan pelajaran tidak saja harus dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan anak didik melainkan juga harus dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan anak didik melainkan juga harus dapat mengembangkan sikap, bakat dan keterampilannya. Tercapai atau tidaknya tujuan penerapan kurikulum suatu bahan (materi) pelajaran

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006) hlm. 33

akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan tujuan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dalam alur dinamika perkembangan pendidikan di negara kita.⁷

Salah satu kegiatan sebagai wujud dari kerja sama adalah untuk terbentuknya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan tugas utama dari penelitian ini untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Dapat dipahami bahwa keberadaan penelitian ini adalah sebagai upaya mendeteksi peningkatan kegiatan belajar belajar Ilmu Penegetahuan Alam dan kemampuan hasil belajar siswa dalam proses belajar dilakukan.

Dengan demikian penelitian mencoba menerapkan model bertukar pasangan di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang. Model bertukar pasangan ini sangat dinamis ketika dilaksanakan karena siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lain dan harus kembali ke pasangan semulannya dalam hal ini penelitian mencoba meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya penguasaan model pembelajaran aktif, kreatif dan bervariasi

⁷ Ike Febrina. *Penerapan Model Pembelajaran CREATIVE PROBLEM SOLVING Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Konsep Pemahaman Siswa pada Materi Bagun Ruang IPA*, Program Sarjana IAIN Palembang, 2014.

- b. Peserta didik cenderung pasif

2. Batasan Masalah

Pada pembatasan ini penulis membatasi permasalahan yakni :

- a. Mata pelajaran IPA kelas IV dengan materi Bunyi di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang
- b. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas IV A dan IV B di Madrasah Watoniyah Palembang
- c. Melihat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran bertukar pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang?

- c. Adakah Pengaruh Hasil Belajar Siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat tersendiri, yaitu :

- a. Penelitian :

Diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang berharga bagi penelitian untuk dapat diterapkan di dunia pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pelajaran yang kreatif dalam proses belajar mengajar yang akan datang

b. Guru :

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan atau masukan bagi guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dalam menentukan model pembelajaran bervariasi dalam proses belajar mengajar yang efektif yang dapat menyenangkan bagi anak didik.

c. Kepala Sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru agar memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya.

d. Siswa :

Memberikan warna dan suasana baru dalam belajardi kelas sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Siswa termotivasi untuk mengali kreativitas dan wawasannya sendiri dan dapat meningkatkan kecepatan belajar dalam memenuhi pokok bahasan tertentu sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar selama pembeajaran berlangsung

e. Sekolah :

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolahan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah dalam proses pembelajaran.

f. Penelitian selanjutnya, sebagai rujukan penelitiannya.

g. Penelitian ini juga merupakan persyaratan gelar sarjana ada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

h. Pembaca :

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penambahan literature dan melaksanakan penelitian, dalam hal ini pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang bagi generasi penerus yang baik.

D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan penulis tentang judul skripsi yang diajukan “Pengaruh Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang”

Sebagai bahan pertimbangan maka kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan beberapa skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya, guna untuk membantu peneliti dalam penelitian skripsi kali ini. Adapun skripsi tersebut:

Dalam penelitian ini penulis mengali dan memahami beberapan penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan dalam penyelesaian skripsi tersebut. Ternyata masih begitu sulit untuk ditemukan permasalahan sekitar “Pengaruh Model Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Siswa “. Sebagai bahan pertimbangan atas judul yang

diajukan maka dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa referensi yang mendukung antara lain sebagai berikut :

Mifta Jayanti (2013), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsi berjudul "*Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan Bamboo Dancing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V sekolah Dasar Negeri Kleco No 7 Surakarta tahun Pelajaran 2013/2014*". berdasarkan uraian diatas data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SDN Kleco 1 no 7 Surakarta, teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V semester I dan kelas V semester II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Sebelum data dianalisis dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji T. berdasarkan uji independent sample t-test diketahui bahwa terhitung $< t_{table}$, yaitu $-0,055 < 2,288$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penerapan strategi bertukar pasangan dan strategi Bamboo Dancing. Rata-rata hasil belajar IPS kedua kelas menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan strategi Bamboo Dancing memiliki hasil belajar yang lebih baik dibanding kelas yang menerapkan strategi bertukar pasangan, yaitu $78,11 > 77,95$. Namun perbedaan tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa strategi Bamboo Dancing sama baik atau setara dengan

strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN kleco 1 no 7 Surakarta.⁸

Jadi, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah sama-sama meneliti tentang model bertukar pasangan. Perbedaannya terletak pada variabel X yang membahas tentang bertukar pasangan dan Bamboo Dancing sedangkan dalam variabel saya hanya membahas tentang bertukar pasangan kemudian variabel Y penelitian di atas membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas sama tentang Hasil Belajar siswa.

Erdeni (2013), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Praktek Bertukar Pasangan pada materi Wudhu di Madrasah Ibtidaiyah kelas I Nurul Ulum Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim”*. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa, dari hasil yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus maka dapat diambil bahwa penggunaan praktek bertukar pasangan pada materi Wudhu di Madrasah Ibtidaiyah kelas I Nurul Ulum Penandingan kec. Sungai Rotan kab. Muara Enim dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat

⁸ Mifta Jayanti. *Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kela V Sekolah Dasar Negeri keleco I no 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Mahasiswa Kakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Program Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar*. (Surakarta : Jurnal Universitas Muhamadiyah Surakarta.2014). <http://www.distrodoc.com/309414>.Perbandingan Peneranan Strategi bertukar pasangan dan Bamboo Dancing diakses 15 Juni 2015 Pukul 17 : 45 Wib.

dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, dari pra siklus 2 sebagai siklus terakhir dalam tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Dimana pada pra siklus anak tuntas kemudian pada siklus 2 anak tuntas telah mencapai 25 anak atau 100% tuntas dan peningkatan rata-rata dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 53,2 hasil perbaikan siklus 1 menjadi 68 dan pada siklus 2 menjadi 80.⁹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti tentang hal yang sama dimana variabel x membahas tentang bertukar pasangan sedangkan variabel Y membahas hasil belajar letak perbedaan hanya pada materi yang akan di ujikan.

Harmizawati (2013), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan dalam skripsi yang berjudul “penerapan model pembelajaran komperatif tipe bertukar pasangan terhadap pemahaman konsep IPA kelas XI IPA SMA Negeri 9 Padang 20013/2014” penelitian ini didasarkan dengan pemahaman konseptual Ilmu Pengetahuan Alam siswa rendah dan siswa tidak ingin memberi dan berbagi pengetahuan lain. Berarti mereka individualis dalam proses belajar mengajar. Ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui matematika siswa konsep dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe menggubah pasangan lebih baik dari pemahaman konsep ilmu penegetahuan alam dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPA SMAN 9 Padang pada tahun 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian experimental, dengan random

⁹ Erdeni. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Praktek Bertukar Pasangan pada Materi Wudhu di Madrasah Ibtidaiyah kelas I Nurul Ulum Penandingan Kec.Sungai Rotan Kab.Muara Enim.* (Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang, 2013)

sampling. Populasi penelitian ini adalah siswa tahun kedua SMAN 9 Padang pada tahun akademik 2013/2014 yang termasuk dalam 6 kelas. Sampel adalah XI IPA I sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA II sebagai kelas control. Instrumen adalah tes esai dengan ujian reliabilitas adalah $R_{11} = 0,61$. Teknik dari analisa data Mann-Whitney teste. The hypotesis di uji digunakan uji Mann-Whitney. Untuk validitas kelas 95% karena di daerah di tolak dan di terima. Ini berarti pemahaman siswa konsep matematika dengan menggunakan tipe model pembelajaran koperatif mengubah pasangan lebih dari pengalaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPA SMAN 9 Padang pada tahun akademik 2013/2014.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti tentang bertukar pasangan. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang pemahaman konsep siswa sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar.

Damiati, Nim 3214093008. Jurusan tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTSN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”*. Hasil penelitian ini analisis data menggunakan rumus *t-test*. Hasil hitung menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,313 > 1,671$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga

¹⁰ Harzinawati. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Bertukar Pasangan Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas XI Ipa SMA Negeri 9 Padang 2013/2014*. (Sumatra Barat : Jurnal STKIP-PGRI. 2013). Ejournal SI.stkip-sumbar.ac.id/index.php/ipa/article.view/517. Diakses 15 Juni 2018 pukul. 21:09 Wib.

dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII Mts Negeri Karangrejo Tulung agung semester genap tahun ajaran 2012/2013.¹¹

Persamaan dengan penelitian diatas sama membahas tentang hasil belajar sedangkan perbedaan terletak pada model pembelajaran examples non examples dimana variabel X saya meneliti tentang model pembelajaran bertukar pasangan.

E. Kerangka Teori

Menurut Imas Kurniasi model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Jadi, model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Maka guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang di dasarkan pada teori di dukung dengan system penunjang dan fasilitas pembelajaran sehingga model yang akan disampaikan sesuai dan menarik dalam proses belajar berlangsung.

¹¹ Damiasi, *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Metematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTSN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal IAIN Tulung Agung, (Online) Tulung Agung : Perpustakaan IAIN Tulung Agung, 2013) 14 Juni 2015, hlm 91.

¹² Imas Kurniasih. *Ragam Model Pembelajaran*. (Jakarta : Kata Pena.2015), hlm .18

Menurut Imas model bertukar pasangan adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika di laksanakan. Model pembelajaran ini selalu dijadikan siswa sebagai subjek di dalam proses belajar dengan suasana kelas demokratis, yang saling memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Jadi, model bertukar pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, dimana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lain dan nantinya akan kembali kepasangan semula. Model bertukar pasangan ini salah satu pembelajaran koperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori kontrovisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berfikir rasional.

Langkah – langkah dalam *model bertukar pasangan* tersebut adalah :

1. Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru dapat menunjuk satu pasangan atau siswa memilih langsung pasangannya).¹³
2. Guru memberi tugas serta siswa menegerjakan tugas dengan pasangannya.
3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.¹⁴
5. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

¹³ Aqib Zaina, *Model media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Jakarta : Yaratma Widya, 2012), hlm. 27

¹⁴ Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 109

6. Setelah itu, guru menyimpulkan materi pelajaran seperti biasa dan baru menutup pelajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁵

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.¹⁶

Menurut Deni Kurniawan belajar merupakan proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen¹⁷

Dari beberapa definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara individu atau

¹⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

¹⁶ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

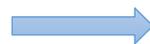
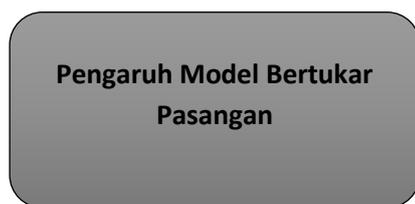
¹⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik(Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

kelompok untuk memperoleh suatu perubahan cara berpikir maupun tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan

C. Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X adalah variabel model bertukar pasangan, sedangkan variabel Y adalah variabel mengenai Hasil Belajar siswa, maka dari uraian di atas dapat penulis gambar sebagai berikut :

Variabel Pengaruh



Variabel Terpengaruh



Keterangan :

X : Penggunaan Model Bertukar Pasangan

Y : Hasil Belajar

D. Devinisi Operasional

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh model bertukar pasangan, merupakan model yang mengajak siswa langsung berperan aktif, serta mampu melatih siswa untuk berani tampil kedepan dengan membawa pasangan yang pertama dan membicarakan hasil yang telah didapat.
2. Variabel terpengaruh adalah Hasil Belajar, yang di capai dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) setelah diberikan tes dari penemuan hasil kelompok yang telah dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat Hasil Belajar siswa dalam menerima materi pelajaran. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dilihat dari skor nilai tes mata pelajaran IPA atau nilai yang diambil dari tes yang diberikan kepada siswa oleh guru berupa soal yang sama, yang mana tes ini diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum menerapkan model bertukar pasangan (*pre-test*) dan setelah menerapkan model bertukar pasangan.

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.¹⁸

¹⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & B*. (Bandung : Alfabeta.2013). hlm. 64.

Adapun hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Bahwa terdapat pengaruh model bertukar pasangan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang.

Ho : Bahwa tidak terdapat pengaruh model bertukar pasangan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

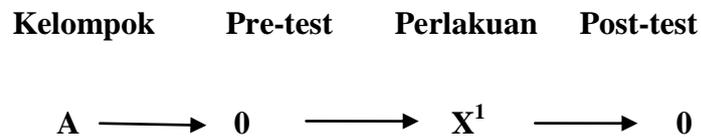
Jika $t_o \geq t_t$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test*, jika $t_o < t_t$ maka H_o diterima dan H_a di tolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*.

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk design eksperimen. Didalam penelitian ada beberapa jenis desain eksperimen, akan tetapi disini penulis menggunakan desain *One Group Pre-test dan post-test* design atau desain *Pre-test dan post-test* satu kelompok. Dalam desain model penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak

ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan.¹⁹



2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif deskriptif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka hasil dari perhitungan atau pengukuran dari *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan oleh responden. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Watoniyah Palembang. Jumlah guru, pegawai, siswa dari kelas I – VI sarana dan prasarana, seperti lokal belajar, masjid, meja dan kursi siswa, dan kursi guru, papan tulis, buku perpustakaan.

b. Sumber Data

Data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari skunder dan primer. Sumber primer adalah siswa MI Watoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data skunder adalah kepala sekolah, guru tenaga administrasi, buku-buku/literatur, dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

¹⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 208-20

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyaikualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah watoniyah Palembang berjumlah 50 orang. Seluruh anggota populasi (siswa).

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 25 orang responden, dan kelas IV B 25 orang responden. Teknik pengambilan sampel dengan undian yang berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang meyakini, bahwa “Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”²⁰

Tabel 1.1

Rincian Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IVA	15	10	25
2	IV B	13	12	25

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm 120

Jumlah Total			50
--------------	--	--	----

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di perlukan sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode ini diperlukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ditempat lokasi penelitian, seperti metode mengajar guru di MI Watoniyah Palembang, hasil belajar siswa di MI Watoniyah Palembang.

b. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum pretest dan sesudah posttest kepada 50 siswa kelas IVA dan IVB Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam semangat belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah MI Watoniyah Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

2. Teknik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya di analisis dengan statistik, yaitu standar deviasi dan TSR . Untuk menganalisis pengaruh antar variabel mempergunakan rumus *Tes t*:

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- a. $\sum D$ = Jumlah Beda /selisih antara skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = Number of Case = Jumlah Subjek yang kita teliti.

- b. $M_D = \text{Mean of Difference}$ = Nilai rata-rata Hitung dari Beda/Selisih antarasekor Variabel I dan Sekor Variabel II,

$$M_{D= \frac{\sum D}{N}}$$

- c. SD_D = Deviasi Standar dari Perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

N = Number of Case

- a. SE_{MD} = Standard Error (Standar Kesepatan) dari Mean of Difference yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

b. T_0 = Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:²¹

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini peneliti bermaksud untuk membahas tentang .Pengaruh Model Pembelajaran Bertukar Pasangan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang. Oleh karena itu untuk mempermudah pembaca maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 306

teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisa data yang berisikan pengertian model pembelajaran bertukar pasangan tujuan dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta pengaruh dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Watoniyah Palembang.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Yang berisi kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.